

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Implementasi Religiusitas Anak Jalanan Dalam Perilaku Sosial Keagamaan di Kelurahan Mrican, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan peneliti, pandangan anak jalanan mengenai keberadaan Tuhan terbagi ke dalam dua pandangan. Pertama, anak jalanan memandang Tuhan sebagai sosok maha baik dan maha adil yang senantiasa memberi rezeki serta melindungi mereka dalam menjalani kehidupan di jalanan. Pandangan ini menegaskan keyakinan anak jalanan bahwa keberadaan Tuhan nyata melalui anugerah dan kehidupan yang mereka rasakan sehari-hari. Kedua, anak jalanan memandang bahwa Tuhan tidak sepenuhnya terlibat dalam menentukan nasib manusia. Mereka menilai bahwa perjalanan kehidupan lebih ditentukan oleh usaha pribadi dan kondisi sosial yang melingkupinya, sehingga peran Tuhan dipahami secara lebih abstrak dan tidak langsung. Praktik keagamaan anak jalanan menunjukkan dengan berbagai variasi. Seperti halnya anak jalanan tidak secara rutin melaksanakan ibadah shalat, namun mereka tetap mengekspresikan religiusitas melalui bentuk-bentuk lain. Seperti mengucapkan rasa syukur atas rezeki yang diterima, menolong sesama, serta menjaga solidaritas antar teman. Dengan demikian religiusitas anak jalanan tidak semata diukur dari keterikatan pada ritual formal, melainkan juga dari sikap dan tindakan moral yang merefleksikan keyakinan mereka terhadap nilai-nilai ketuhanan.

2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku sosial keagamaan anak jalanan mencakup lingkungan sosial, pekerjaan yang tidak mengenal waktu, serta minimnya aktivitas keagamaan di tempat tinggal mereka. Secara keseluruhan, faktor ini saling berkaitan dan berimplikasi pada rendahnya intensitas partisipasi anak jalanan dalam aktivitas keagamaan formal. Meskipun demikian, temuan ini tidak menolak keberadaan bentuk-bentuk religiusitas nonformal seperti rasa syukur, solidaritas, dan nilai moral yang tetap hadir dalam keseharian mereka.
3. Implementasi religiusitas anak jalanan dalam perilaku sosial keagamaan tercermin bukan hanya melalui ritual ibadah formal, melainkan juga dalam sikap dan tindakan sosial sehari-hari. Walaupun sebagian besar anak jalanan tidak rutin menjalankan ibadah terstruktur seperti shalat berjamaah atau kegiatan keagamaan di lembaga resmi, tetapi mereka tetap mengekspresikan keyakinan religius melalui cara-cara yang lebih kontekstual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan terkait Implementasi Religiusitas Anak Jalan Dalam Perilaku Sosial Keagamaan di Kelurahan Mrican, maka peneliti memberikan saran untuk beberapa lembaga dan masyarakat yang ada di wilayah Kediri khususnya disekitar Kelurahan Mrican:

1. Bagi lembaga keagamaan dan tokoh rohaniawan diharapkan untuk dapat mengintensifkan kegiatan dakwah yang bersifat persuasif dan inklusif di area-area yang menjadi tempat berkumpul anak jalanan, seperti lampu merah, terminal, dan pusat keramaian. Upaya ini penting agar mereka memperoleh pendampingan spiritual yang berkesinambungan, sehingga terpeluang

menjadi generasi penerus bangsa yang tidak hanya tangguh secara sosial tetapi juga memiliki bekal keagamaan untuk kehidupan dunia dan akhirat.

2. Bagi masyarakat setempat diharapkan turut berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sosial yang ramah bagi anak jalanan, misalnya dengan menyediakan ruang belajar atau kegiatan positif bernuansa keagamaan di sekitar permukiman dan tempat berkumpul mereka. Partisipasi masyarakat, seperti mengajak anak jalanan dalam pengajian, kegiatan keersihan lingkungan, atau diskusi keagamaan sederhana, akan menumbuhkan rasa memiliki, memperluas pengetahuan agama, serta memperkuat nilai moral dan solidaritas dikelompok mereka.